

Pendekatan pembelajaran pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka; belajar pengembangan pada siswa SD/MI

Mohammad Adnan Sha'af

Program studi Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240103110129@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kurikulum merdeka,
pendidikan pancasila, profil
pelajar pancasila

Keywords:

Independent curriculum,
Pancasila education,
Pancasila student profile

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini karena pentingnya peran guru dalam membentuk siswa melalui pendekatan kurikulum Merdeka. Permasalahan yang dikaji terkait pengimplementasian Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka mampu karakter dan potensi peserta didik di era modern. Tujuannya untuk memahami pembelajaran pancasila melalui kurikulum Merdeka dan apa dampak bagi siswa terkait pengimplementasian. Kurikulum Merdeka sangat berpengaruh besar pada perkembangan siswa sekarang. Metode ini menggunakan kualitatif dengan cara pendekatan studi literatur

melalui menelaah, membaca dan mereview beberapa jurnal, artikel dan buku yang berkaitan pembelajaran pendidikan pancasila kurikulum Merdeka. Melalui hasil kajian kurikulum Merdeka siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa, kreatifitas guru dan memberikan ruang pembelajaran fleksibel dan kontekstual.

ABSTRACT

The purpose of this study is due to the importance of the role of teachers in shaping students through the Merdeka curriculum approach. The issues studied relate to the implementation of Pancasila Education in the Merdeka curriculum, which is able to develop the character and potential of students in the modern era. The goal is to understand Pancasila learning through the Merdeka curriculum and its impact on students related to its implementation. The Merdeka curriculum has a significant influence on student development today. This method uses a qualitative approach with a literature study approach through examining, reading, and reviewing several journals, articles, and books related to Pancasila education learning in the Merdeka curriculum. Through the results of the Merdeka curriculum study, students are able to increase student activeness, teacher creativity, and provide flexible and contextual learning spaces.

Pendahuluan

Guru berperan sebagai contoh bagi siswa, baik dalam bicara, bersikap dan berkehendak. Kesiapan guru untuk mendidik siswa harus matang agar menjadi tauladan siswanya sendiri. Keadaan pendidikan di Indonesia sekarang masih minim untuk menjadikan pribadi yang berkarakter baik. Karena figur siswa akan mempengaruhi keberhasilan Pendidikan. Pendidikan adalah tameng untuk penyelamat individu dalam menentukan sumber daya manusia dan majunya negara. Peran Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk mencerdaskan serta meningkatkan sejahterahnya masyarakat dalam kehidupan setiap warganya. Wujudnya Pendidikan



salah satunya bisa membekali setiap individu dalam membangun sumber daya manusia (SDM) dengan berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (MUJIBURRAHMAN et al., 2023).

Saat tahun 2022 pendidikan dalam Indonesia ada tiga pilihan kurikulum, salah satunya menjadi jalan alternatif Satuan Pendidikan merdeka belajar, dimana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang ada, pentingnya kurikulum terbukti melalui sistem pendidikan sekarang yang mengalami berbagai paradigma, meskipun masih diperlukan ruang perkembangan untuk menghadapi tantangan adaptasi cara mengajarnya guru tersebut. Kurikulum Merdeka suatu reformasi Pendidikan bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam pengembangan belajar yang relevan dan kontekstual. Dalam pendekatan ini menekankan pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka membuka peluang besar untuk mengintegrasikan Pendidikan Pancasila.

Metode

Tujuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan cara menelaah, membaca dan mereview beberapa jurnal, artikel dan buku yang berkaitan pembelajaran pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka saat ini. Adapun dalam pembelajaran tersebut, Kurikulum Merdeka mampu memberikan kebebasan dalam aturan kepada sekolah untuk mengembangkan proses belajar yang efektif, kreatif dan kontekstual.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen penting sistem pendidikan, karena menjadi pedoman pelaksanaan proses pembelajaran, penentuan tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, hingga sistem penilaian. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tantangan pendidikan yang terus berkembang. Dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan nasional (Rahayu et al., 2022). Munculnya kebijakan baru yang di keluarkan oleh bapak Nadiem Anwar Makarim, banyak respon masyarakat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Suatu ketetapan produk yang sudah di kaji, sebagai guru harus siap untuk mengimplementasikan aturan yang ada. Kurikulum merdeka ini capaian pembelajaran lebih global dan menyesuaikan dengan situasi di sekolah dan siswanya. Dimana dalam fasenya memihak pada perkembangan usia siswanya sendiri. Sehingga adanya pembagian, fase ini lebih menyesuaikan kebutuhan dalam pengembangan setiap siswa (Satuan & Kajian, 2022).

Istilah Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Anwar Makarim memiliki makna memberikan kebebasan dan kemandirian karakteristik peserta didik. Konsep tersebut bukan berarti pembelajaran dilakukan tanpa aturan, melainkan memberikan ruang untuk guru dalam menentukan metode belajar yang efektif, kreatif. Melalui kebijakan

ini, sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional (Qurota et al., 2024).

Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan pada tahun 2022 dan diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan. Kurikulum ini hadir sebagai inovasi pendidikan agar menciptakan suasana belajar menyenangkan, aktif, dan bermakna. Dalam implementasinya, penilaian pembelajaran bukan berorientasi hasil akhir, tetapi dalam langkah belajar dan ketercapaian kompetensi peserta didik. Sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai ganti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik diberi peluang untuk menggali berbagai sumber guna menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah (Falando, 2025). Karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah capaian pembelajaran disusun melalui fase pengembangan siswa. Pembagian fase dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Pada jenjang sekolah dasar, misalnya, fase A diperuntukkan untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan VI, dan fase C kelas V dan VI. Melalui sistem fase ini, peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran pada suatu tingkat masih memiliki kesempatan untuk menyelesaikannya pada fase berikutnya sesuai perkembangan belajarnya (Pendidikan et al., 2024).

Kurikulum Merdeka juga menerapkan belajar berdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan minat, dan bakat masing-masing siswa. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki. Demikian, proses belajar diharapkan mampu menjadikan lingkungan belajar inklusif dan mengembangkan secara optimal (Pitaloka et al., 2022). Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kajian literatur, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, kreativitas guru, serta fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun demikian, penerapan kurikulum ini juga menghadapi banyak tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Oleh sebab itu, kerja sama pemerintah, sekolah, guru dan masyarakat sangat diperlukan agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat di terapkan secara optimal. (Lembong et al., 2023).

Pendidikan Pancasila

Pelaksanaan kurikulum yang berfokus pada pemilihan metode pembelajaran (Kurikulum Merdeka) telah mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ke dalam ketetapan yang berlaku. Inklusi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu langkah strategis untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang diharapkan tertanam pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki fungsi sentral dalam membentuk individu yang memiliki tanggung jawab dan moralitas tinggi sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan identitas diri yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila serta ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Program Pendidikan Pancasila di Indonesia dirancang untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan analitis para peserta didik di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah.(Rohmawati, 2024).

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan tema atau gagasan spesifik, yang memungkinkan pembelajaran yang diinginkan tercapai tanpa terikat pada informasi yang secara kaku disajikan dalam mata pelajaran (Suhartono et al., 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memprioritaskan pengembangan karakter siswa, oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya terbatas pada pengukuran kemampuan akademis. Dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki siswa, karena hakikatnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompeten dengan sikap sosial yang tinggi.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa elemen krusial yang saling terhubung, mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan evaluasi pembelajaran. P5 adalah aktivitas kokurikuler yang berfokus pada proyek, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kapabilitas siswa sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Penyelenggaraan P5 dilaksanakan secara menyeluruh, relevan dengan lingkungan, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan bersifat investigatif untuk memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman nyata(Permata, 2023).

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam aspek fundamental: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mampu bekerja sama dalam gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar secara kritis, dan kreativitas. Keseluruhan keenam aspek ini berfungsi sebagai pilar dalam pembentukan karakter siswa di bawah Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan agar para siswa tidak hanya menguasai konsep teoritis, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan.(Saputro, 2025).Penyelenggaraan proyek P5 juga berkontribusi dalam meningkatkan daya cipta dan inovasi peserta didik dalam menghasilkan konsep-konsep baru. Selama proses belajar mengajar, para siswa mengambil peran lebih dari sekadar menerima materi dari pendidik, namun juga menjadi subjek yang proaktif, memiliki kemampuan kolaborasi, pemecahan persoalan, serta kemampuan mengembangkan pemikiran secara otonom. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam kerangka Kurikulum Merdeka memegang peranan krusial dalam menggembleng generasi yang berintegritas, cerdas, dan selaras dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila.(Arianti, 2026).

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kajian literatur, maka bisa disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi salah satu bentuk pembaruan pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam penerapan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, kreatif, dan berorientasi

terhadap pengembangan kompetensi serta karakter siswa. Pusat utama kurikulum pada siswa agar bisa menerapkan dengan kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter siswa. potensi, bakat, kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan problem solving. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi dalam menanamkan sikap religius, gotong royong, kemandirian, kreativitas, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bernalar kritis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, siswa mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan globalisasi. Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Pentingnya kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Pancasila dapat berjalan secara optimal dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Saran

Pentingnya bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru agar dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan efektif, terutama dalam mengintegrasikan Pendidikan Pancasila. Pengembangan ini akan bertahap jika guru dapat konsisten dalam peningkatan Keterlibatan siswa. Maka sekolah juga perlu mendorong terlibatnya siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dan berpartisipasi dalam menciptakan ide dan solusi. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pembahasan maupun sumber yang diperoleh. maka, peneliti berharap selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Pancasila pada berbagai jenjang pendidikan.

Daftar pustaka

- Arianti, L. D. (2026). *Peran pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam mewujudkan fondasi generasi emas 2045*. 4, 253–262. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/22665/6996>
- Falando, N. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1583>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., Nicodemus, V. & Rotty, J. (2023). *Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan*. 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M. & HADIJAH, S. N. (2023). *Implementasi Model*

- Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B. & Pendidikan, D. A. N. A. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Issue 021)*.
- Permata, D. A. (2023). *Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa*. 1(5), 547–551. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4807/1914>
- Pitaloka, H., Islam, U. & Agung, S. (2022). *Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka*¹. November, 2020–2023.
- Qurota, A., Kamila, N., Asbari, M. & Darmayanti, E. (2024). *Merdeka Belajar : Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini*. 03(02), 104–110.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S. & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- Rohmawati, I. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pendidikan di Indonesia , menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam pendidikan di indonesia menerapkan pendidikan berbasis kurikulum " Merdeka Belajar " yang reformasi pen*. 4, 1–11.
- Saputro, M. A. (2025). *Pancasila sebagai dasar moral dalam menegakkan hak atas pendidikan di indonesia*. 3, 410–416. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/19547/6151>
- Satuan, B. & Kajian, P. (2022). *Rahmat Mulyono* 2 1. 08, 1999–2019.
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R. & Fauzi, A. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1634>